
Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Islam Al-Mughni Tahun Pelajaran 2022/2023

Ira Yuliana^{1*}, Septian Mukhlis².

¹Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

²Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

Corresponding author: hayatiira23@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the success rate of implementing a literacy culture at school and to determine the effect of literacy habituation on the reading interest of third grade students of SDI Al-Mughni in the 2022/2023 academic year. In this study using quantitative methods that are correlational in nature has the meaning of positivism, used to examine samples or certain populations. With the existence of a reading corner in class III, it increases students' interest in reading and teachers implement reading habituation 15 minutes before learning begins and literacy culture is still well implemented. This means that the implementation of the school literacy movement policy, in the context of literacy habituation, can affect students' reading interest. Thus, it is hoped that literacy habituation can become a positive culture that is implemented in schools as an effort to increase students' interest in reading.

Keywords: Reading Interest, Literacy Habituation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan budaya literasi di sekolah dan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan literasi terhadap minat baca siswa kelas III SDI Al-Mughni tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional yang beraliran positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu. Dengan adanya pojok baca di kelas III meningkatkan minat baca siswa dan guru menerapkan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan budaya literasi masih terlaksana dengan baik. Hal ini berarti implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah dalam rangka pembiasaan literasi dapat mempengaruhi minat baca siswa. Dengan demikian, diharapkan pembiasaan literasi dapat menjadi budaya positif yang diterapkan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kata kunci: Minat Baca, Pembiasaan Literasi

Pendahuluan

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan pondasi untuk mempelajari berbagai hal (Zaini, 2018). Kemampuan membaca ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Membaca merupakan salah satu fungsi paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap peserta didik, maka tingkat keberhasilan di Sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Minat baca adalah keinginan yang kuat dimiliki individu yang diikuti dengan usaha-usaha dalam proses membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Baharudin & S., 2016).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik (Shihab, 2019). Dikatakan

interaksi yang bernilai edukatif karena kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum dilakukan pengajaran. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar, untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia dan bisa mengikuti perkembangan zaman dengan optimal. Oleh sebab itu kemampuan dalam berbahasa sangat penting untuk dikembangkan dengan tujuan kelancaran berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanto & Praswastanti Maulin, n.d, 2020).

Pengetahuan, sikap dan keterampilan akan bertambah karena adanya kegiatan pembelajaran yang aktif. Metode pengajaran kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan program literasi yang baik. Hal ini dikarenakan pada kurikulum 2013 juga ditekankan tentang budaya literasi. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses Pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi, budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya. Guru harus senantiasa mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing siswanya agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Mutiar Septiani & Yanto, n.d, 2019). Proses pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari aktivitas siswa yang satu dan yang lainnya di dalam kelas. Menjadikan proses pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan (Auliani & Sunanto, 2023).

Seorang guru harus bisa mencari akar masalah yang menyebabkan siswa menjadi tidak memperhatikan pembelajaran dibutuhkan berbagai upaya pendekatan dalam *management classroom* untuk menangani murid yang mulai bosan dan kurang motivasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan pendekatan pengajaran.(Purnomo & Sunanto, 2020).

Pembelajaran mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik dengan didukung oleh sumber belajar seperti lingkungan yang dapat mengarahkan siswa pada respon yang baik (Kusrini Anggraeni et al., n.d, 2020). Siswa sekolah dasar dihadapkan pada masalah bagaimana mengatasi terbatasnya waktu untuk membaca dalam waktu yang singkat tetapi bisa mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di masa sekarang ini literasi membaca bisa menjadi salah satu sarana yang patut dipertimbangkan untuk siswa agar lebih mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dari sekolah. Hal ini juga sudah selayaknya di tanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan (Putri Harapani & Nurhasanah, 2022).

Untuk lebih meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan informasi maupun ilmu pengetahuan dan mengantarkan siswa untuk memahami satu pesan bahwa budaya membaca dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa. Siswa sekolah dasar merupakan usia anak antara 7-12 tahun yang dimana mereka dapat berpikir secara rasional dan lebih luas apabila dibandingkan dengan pemikiran kanak-kanak sebelumnya (Mutiar Septiani & Yanto, n.d, 2019).

Literasi secara sederhana diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Namun pada saat ini, karena kebutuhan akan setiap individu berbeda-beda, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi (Qomario & Anggraini, 2018). Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis dan mengkomunkasikan pesan-pesan. Literasi juga merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu

secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, menulis, menyimak dan merupakan aktifitas partisipatif yang melibatkan warga Sekolah (Vanbela et al., 2018). Gerakan literasi Sekolah adalah gerakan baru untuk membangkitkan semangat literasi peserta didik di Sekolah-sekolah. Pengimplementasian gerakan literasi Sekolah melibatkan semua elemen yang ada di Sekolah seperti guru, peserta didik dan semua warga Sekolah. Gerakan ini belum lama di canangkan oleh Pemerintah sebagai gerakan nasional sehingga belum banyak Sekolah yang menerapkannya (Agustin & Cahyono, 2017).

Minat adalah perhatian yang penuh dan kuat serta intensif menguasai secara mendalam dan tekun melakukan suatu aktifitas (Rivda Yetti, 2009). Minat juga merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas (Baharudin & S., 2016). Minat tidak akan timbul dan tumbuh bahkan berubah tanpa adanya interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat adalah berhubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara dirinya dengan suatu objek. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Faktor timbulnya minat terdiri dari tiga faktor yakni faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk teks dan makna (Slamet, 2017) Didalam aktivitas membaca terdapat proses penangkapan sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir dalam memahami makna yang terkandung didalam teks tersebut. Semakin sering orang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berfikir terhadap apa yang mereka baca.

Minat membaca pada seseorang tidak akan muncul begitu saja, tetapi melalui proses dan tahapan yang secara teratur dan berkesinambungan. Minat membaca adalah kemauan yang dijalani seseorang untuk membaca, orang yang mempunyai keinginan membaca yang kuat akan diwujudkan dalam ketersediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Gusmayanti et al., 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan untuk memperoleh informasi sebagai proses pemikiran untuk mengembangkan intelektual dan pembelajaran sepanjang hayat serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang, gembira dan suka.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah adalah dengan memperbaiki pengajaran pemahaman membaca. Umumnya guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seseorang peserta didik dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, seseorang harus terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya (Hidayah & Novita, 2016). Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh dari membaca sehingga peserta didik memiliki minat yang tinggi karena tanpa ada minat seorang peserta didik tidak akan melakukan aktivitas membaca, oleh karena itu minat memiliki pengaruh besar terhadap membaca. Kegiatan literasi di kelas III SDI Al-Mughni dapat terlaksana dengan baik jika melibatkan seluruh warga Sekolah seperti, Guru, Kepala Sekolah, peserta didik, Orang Tua, dan Komite Sekolah.

Namun hal tersebut kurang mendapatkan koordinasi dengan warga Sekolah misalnya, guru tidak memberi arahan kepada peserta didik untuk membaca buku selama 15 menit sebelum belajar. Bahan pustaka disediakan oleh SDI Al-Mughni masih sangat kurang dan lebih banyak buku pelajaran dari pada buku bacaan lainnya, sehingga kurang menarik minat peserta didik datang ke perpustakaan untuk membaca, tidak adanya pojok baca dan sudut baca di Sekolah sehingga peserta didik lebih memilih bermain ketika jam istirahat dari pada membaca buku bacaan. Guru belum sepenuhnya menerapkan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati dan membaca bersama, masih rendahnya minat baca anak-anak untuk mengisi soal-soal cerita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana budaya literasi di SDI Al-Mughni?, Apakah terdapat pengaruh antara pembiasaan literasi terhadap minat baca peserta didik kelas III SDI Al-Mughni tahun pelajaran 2022/2023, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan budaya literasi di Sekolah Dasar, untuk mengetahui adanya pengaruh antara pembiasaan literasi terhadap minat baca peserta didik kelas III SDI Al-Mughni tahun pelajaran 2022/2023.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional memiliki makna positivisme, digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan populasi heterogen di mana setiap individu menjadi anggota populasi memiliki sifat individual, yang akan membedakan individu satu dengan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas III yang berjumlah 23 Peserta didik, terdiri dari 7 perempuan dan 16 laki-laki. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, dan menghubungkan hipotesis/teori-teori yang berkaitan dengan alam (Mulyo Teguh, 2017). Dalam penelitian kuantitatif yang diteliti adalah lebih umum, memiliki wilayah yang luas, wilayah yang kompleks, terstruktur, terencana, dan jelas dari awal sampai akhir penelitian. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif banyak menggunakan data, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan menampilkan hasil data (Abidin et al., 2021).

Data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Ukuran dan sampel statistik menggunakan rumusan untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel dari populasi dengan akurasi yang dapat diterima (Antari et al., 2016). Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Ahmadi & Ibda, 2018). Teknik dalam pengumpulan data dapat berupa kuesioner, angket, observasi, dan wawancara. Sebagian besar teknik sering digunakan penulis untuk mengambil data.

Prosedur dalam menggunakan teknik ini adalah mampu merumuskan tujuan yang akan dicapai, mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner, menjadikan variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal, menentukan jenis data yang dikumpulkan dan menentukan teknik analisis yang digunakan (Silvana & Setiani, 2018).

Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah SDI Al-Mughni Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten. Bekasi. Alasan memilih SDI Al-Mughni Berdasarkan pertimbangan:

- Masih rendahnya minat baca Peserta didik kelas III SDI Al-Mughni.
- Belum tersedia pojok baca dan pelaksanaan pembiasaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran.
- Penelitian sendiri adalah salah satu guru di SDI Al-Mughni yang memiliki keinginan untuk membiasakan literasi dengan minat baca Peserta didik dan terus berupaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Pengempelpompokan variabel yang sangat penting dan paling ditekankan, yakni variabel bebas dan variabel terikat, variabel aktif dan variabel atribut, variabel kontinu dan variabel kategori.(Nursalina & Budiningsih, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat dan bebas. Yang mana variabel bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Maknanya adalah variabel bebas sebagai variabel penyebab, sedangkan variabel terikat adalah sebagai akibat dari variabel bebas. Pembiasaan literasi Sekolah adalah sebagai variabel bebas, sedangkan minat baca peserta didik adalah sebagai variabel terikat.

Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, instrumen penelitian dan pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan fakta atau informasi di lapangan. Pengumpulan data terbagi menjadi tiga, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan.

Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. (Ade, 2020). Teknik dalam pengumpulan data dapat berupa test, kuesioner, observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukan. berkenaan dengan validitas, reliabilitas, dan pengumpulan data yang mengalami ketepatan dalam cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan.

Data Minat Baca

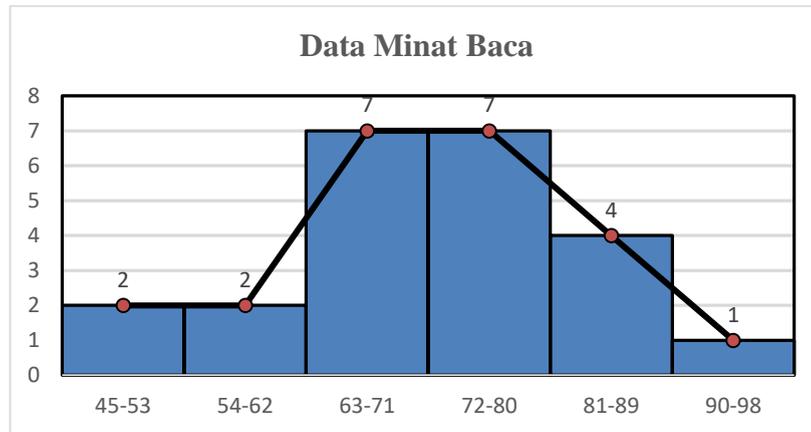
Di dalam kisi-kisi skala minat baca terdapat beberapa indikator sebagai acuan untuk membuat deskriptor variabel pernyataan dalam angket minat baca. Indikator minat baca tersebut adalah pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi dalam membaca, emosi dalam membaca, dan usaha dalam membaca. Data disajikan dalam distribusi frekuensi tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Membaca

Kelas	Nilai	Tanda Kelas			
		(Y)	Fa	Fr (%)	F kum
1	45-53	49	2	8,69	2
2	54-62	58	2	8,69	4
3	63-71	67	7	30,43	11

4	72-80	76	7	30,43	18
5	81-89	85	4	17,39	22
6	90-98	94	1	4,34	1
			23	100	23

Sedangkan dalam bentuk histogram, data indikator minat baca disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:

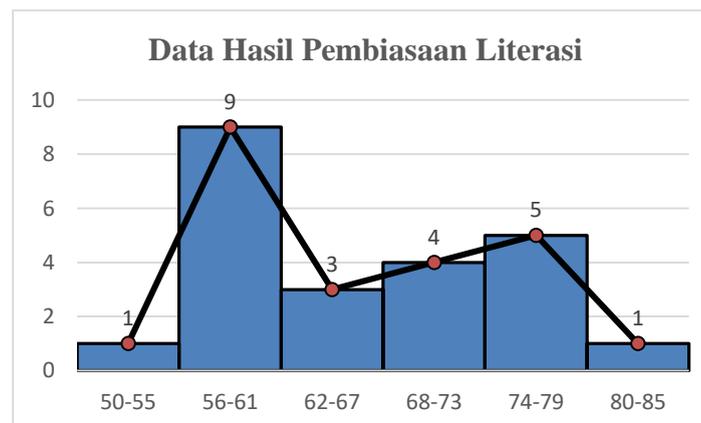


Gambar 1. Histogram Hasil Minat Baca

Berdasarkan pada histogram di atas yaitu tentang minat baca peserta didik terlihat bahwa pada interval 45-53 terdapat 2 peserta didik atau 4,34% dari total sampel 23 yang masih memiliki minat baca rendah. Sedangkan untuk nilai tertinggi pada interval 90-98 terdapat 1 atau 8,69% peserta didik.

Data Pembiasaan Literasi

Di dalam kisi-kisi skala pembiasaan terdapat beberapa indikator sebagai acuan untuk membuat deskriptor variabel pernyataan dalam angket pembiasaan literasi. Indikator pembiasaan literasi tersebut adalah pengetahuan tentang literasi. Hasil perolehan data pada kisi-kisi skala pembiasaan literasi. Sedangkan dalam bentuk histogram, data indikator pembiasaan literasi disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Hasil Pembiasaan Literasi

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan di SDI Al-Mughni, bahwa pembiasaan literasi peserta didik kelas III yang memperoleh nilai antara 50-55 berjumlah 1 peserta didik atau 4,34%, nilai antara 56-61 berjumlah 9 peserta didik atau 39,13%, nilai antara 62-67 berjumlah 3 peserta didik atau 13,04%, nilai antara 68-73 berjumlah 4 peserta didik atau setara dengan 17,39%, nilai antara 74-79 berjumlah 5 peserta didik atau setara dengan 21,74%, dan rentang nilai tertinggi 80-85 berjumlah 1 peserta didik atau 4,34%.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket pembiasaan literasi dan angket minat baca. Hasil uji validitas menggunakan *Judgment Expert* diperoleh pernyataan pada angket pembiasaan literasi sebanyak 21 pernyataan. Dan 25 pernyataan pada angket minat baca. Uji reliabilitas angket pembiasaan literasi dan angket minat baca dilakukan dengan SPSS versi 25.0 Berdasarkan perhitungan hasil pembiasaan literasi dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan tabel *Product Moment* didapat r_{hitung} 0,490 dan r_{tabel} 0.413 (N=23). Sedangkan untuk minat baca didapat r_{hitung} 0,423 dan r_{tabel} 0.413. Karena kedua nilai *Alpha Cronbach* $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak untuk di gunakan pada penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji normalitas dengan SPSS versi 25.0 pada kedua variabel dan diperoleh nilai signifikansi untuk $X = 0,880 > 0,05$ dan $Y = 0,884 > 0,05$. Dari kedua variabel tersebut, ternyata nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan sampel data berdistribusi normal dan layak untuk di uji homogenitas.

Setelah pengujian normalitas, dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan dengan SPSS versi 25.0 dengan satu per satu variabel, yakni antara variabel X dengan Y. Nilai signifikansi antara X dengan Y diperoleh $0,041 > 0,05$. Ternyata nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka dapat dikatakan variabel X dan Y homogen dan layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Dalam menguji hipotesis menggunakan SPSS versi 25.0 terdapat pengujian regresi sederhana antara variabel X dengan Y, serta regresi linier antara X dengan variabel Y, pengujian linieritas, pengujian signifikansi koefisien regresi dan pengujian signifikansi koefisien korelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier. Hasil pengujian regresi sederhana antara variabel X dengan variabel Y diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 34,563 + 0,550X$. Persamaan regresi ini menunjukkan jika pembiasaan literasi mengalami peningkatan satu satuan, maka minat baca akan mengalami peningkatan sebesar 0,550. Selanjutnya dilakukan pengujian linieritas dan diperoleh nilai signifikansi *Deviation from linearity* $0,355 > 0,05$ berarti regresi pembiasaan literasi terhadap minat baca adalah linier.

Setelah dilakukan uji regresi dan linieritas, kemudian dilakukan uji signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai signifikansi pada tabel output SPSS sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa pembiasaan literasi mempengaruhi minat baca. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi dan diperoleh nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,240. Yang berarti menunjukkan kontribusi variabel pembiasaan literasi terhadap variabel minat baca sebesar 24%.

Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka analisis data yang

digunakan adalah berupa statistik. Analisis data dilakukan ketika semua data dikumpulkan sudah diperoleh secara lengkap dan menganalisisnya guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Semua tes dilakukan pada tingkat signifikansi $p = 0,05$. Dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 dalam membantu menyajikan data. Proses dalam analisis secara data ilmiah (*data science*) sebagai berikut: 1) *Raw data collection* yakni pengumpulan data mentah (data primer melalui kuesioner/pertanyaan). 2) *Data process* yakni data yang telah diisi oleh responden diseleksi untuk memilah dengan alasan adanya isian yang kurang baik atau tidak lengkap (Jatnika, 2019).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel masih berkorelasi dengan mengontrol variabel pembiasaan literasi terhadap minat baca dilakukan dengan analisis korelasi parsial menggunakan SPSS versi 25.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Correlations pembiasaan literasi terhadap minat baca

Correlations			
		Pembiasaan Literasi	Minat Baca
Pembiasaan Literasi	Correlations	1	.381
	Significance (2-tailed)		.000
	N	23	23
Minat Baca	Correlations	.381	1
	Significance (2-tailed)	.000	
	N	23	23

Sumber: Data Penelitian SPSS Versi 25.0

Pengaruh antara pembiasaan literasi terhadap minat baca kelas III memiliki nilai 0,318 dengan nilai sig. 0,000 berarti H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan literasi terhadap minat baca kelas III SDI Al-Mughni tahun pelajaran 2022/2023.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengaruh pembiasaan literasi terhadap minat baca peserta didik kelas III SDI Al- Mughni, dapat disimpulkan sebagai berikut, dengan adanya pojok baca di kelas III meningkatkan minat baca peserta didik serta guru menerapkan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan budaya literasi tetap terlaksana dengan baik. Terdapat pengaruh antara pembiasaan literasi terhadap minat baca kelas III memiliki nilai 0,318 dengan nilai sig. 0,000 berarti H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan literasi terhadap minat baca kelas III SDI Al-Mughni tahun pelajaran 2022/2023.

Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan pembiasaan literasi dengan minat baca. Artinya penerapan kebijakan gerakan literasi Sekolah, dalam konteks pembiasaan literasi dapat berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Dengan demikian diharapkan pembiasaan literasi dapat menjadi budaya positif yang diimplementasikan di Sekolah sebagai upaya untuk bertambahnya minat baca peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Ade, D. R. (2020). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Di Sd Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Antari, D. N., Sundari, N., & Wulan, N. S. (2016). Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang. *Jurnal Kalimaya*, 4(2), 1-6.
- Baharudin, & S., R. Z. (2016). Pengaruh Strategi PAIKEM dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 63-84.
- Febriyanto, B., & Praswastanti Maulin, T. (n.d.). (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW)*.
- Gusmayanti, W., Fauziah, R., & Muhandiyati, D. I. (2018). Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence of Interest Reading Stories Heroes on Learning. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 123.
- Hidayah, N., & Novita. (2016). Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85-102.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Kusrini Anggraeni, R., Dwi Kurino, Y., & Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan, P. (n.d.). (2020). *Implementasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Project Based Learning (PjBl) Pada Pembelajaran Matematika*.
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudhi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*, 18-26.
- Mutiara Septiani, Y., & Yanto, A. (n.d.). (2019). *Pentingnya Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar*.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 1-7.
- Online, D., & Rivda Yetti, O. (2009). PEDAGOGI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*. *Pedagogi | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, IX (1), 17-28.
- Purnomo, H., & Sunanto, L. (2020). Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3.
- Putri Harapani, M., & Nurhasanah, N. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Pengembang Potensi Belajar Dalam Aspek Keterampilan Membaca Siswa. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1).
- Qomario, Q., & Anggraini, H. (2018). Pengembangan Model Pelatihan Literasi Media Dan Informasi Guru Sd Di Kota Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 96.
- Shihab, N. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Lentera Hati.
- Silvana, H., & Setiani, S. (2018). Peran Guru Pustakawan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Program Literasi Informasi. *EDUTECH*, 17(2), 215-229.

- Slamet, S. Y. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Tema, P., Auliani, S. N., & Sunanto, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe Picture & Picture Pada. In *Journal of Innovation in Primary Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Vanbela, V. T., Fuad, N., & Marini, A. (2018). Indonesian journal of primary education evaluasi program gerakan literasi sekolah di sdn rorotan 05 kota jakarta utara. *Indonesian Journal of Primary Education Evaluasi*, 2(2), 1-13.
- Zaini. (2018). Program literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam.*, 106.